

**PREFERENSI PETANI TERHADAP VARIETAS UNGGUL PADI
DI KABUPATEN BOGOR**

***FARMERS PREFERENCES OF RICE SUPERIOR VARIETY
IN DISTRICT BOGOR***

**Yati Haryati dan Sukmaya¹
BPTP Jawa Barat**

ABSTRACT

Yielding varieties of rice is a high chance of technological innovations that can be adopted by farmers because it is technically easy to do, high-yield and pest resistance to certain diseases. Assessment conducted in June to September 2014 in the District Leuwiliang, Cigudeg, Cijeruk, and Cibungbulang, Bogor Regency. Assessment using survey methods to farmers implementing activities involving direct interviews using a structured questionnaire. Sampling was done intentionally or directly appoint (purposive). The number of respondents 15 people consisting of farmers and the executive officers in the field in each region. Data were analyzed descriptively. Assessment results showed that the preferences of farmers to high yielding varieties in Bogor based on productivity and compliance with the conditions of each region (specific location) and the preferred rice varieties are Inpari-13, Inpari-14, and Sarinah.

Key-words: preferences, yielding varieties, rice

INTISARI

Varietas unggul padi merupakan inovasi teknologi yang berpeluang tinggi dapat diadopsi oleh petani karena secara teknis mudah dilakukan, daya hasil tinggi, dan tahan terhadap hama penyakit tertentu. Pengkajian dilaksanakan pada Bulan Juni hingga September 2014 di Kecamatan Leuwiliang, Cigudeg, Cijeruk, dan Cibungbulang, Kabupaten Bogor. Pengkajian menggunakan metode survey dengan melibatkan petani pelaksana kegiatan dengan wawancara langsung menggunakan kuesioner terstruktur. Pengambilan sampel dilakukan secara sengaja atau menunjuk langsung (*purposive*). Jumlah responden 15 orang yang terdiri dari petani pelaksana dan petugas di lapangan di masing-masing wilayah. Data dianalisis secara deskriptif. Hasil Pengkajian menunjukkan bahwa preferensi petani terhadap varietas unggul di Kabupaten Bogor berdasarkan pada produktivitas dan kesesuaian dengan kondisi wilayah masing-masing (spesifik lokasi) dan varietas unggul padi yang disukai adalah Inpari-13, Inpari-14, dan Sarinah.

Kata kunci: preferensi, varietas unggul, padi

¹ Alamat penulis untuk korespondensi: Yati Haryati dan Sukmaya¹ BPTP Jawa Barat
Email : dotyhry@yahoo.com

PENDAHULUAN

Varietas unggul padi merupakan inovasi teknologi yang berpeluang tinggi dapat diadopsi oleh petani, karena secara teknis mudah dilakukan, daya hasil tinggi, dan tahan terhadap hama penyakit tertentu (Arsyad 2011). Permasalahan yang dihadapi dalam percepatan penggunaan varietas unggul disebabkan oleh sistem informasi keberadaan benih sumber masih lemah dan ketersediaan varietas unggul terbatas sehingga pengetahuan pengguna tentang varietas unggul masih terbatas (Wahyuni 2011).

Penggunaan varietas unggul merupakan salah satu teknologi utama yang mampu meningkatkan produktivitas padi dan pendapatan petani. Dengan tersedianya varietas unggul baru yang sudah dilepas pemerintah, petani dapat memilih varietas yang sesuai dengan kondisi lingkungan setempat, berdaya-hasil dan bernilai ekonomi tinggi. Varietas padi merupakan teknologi yang paling mudah diadopsi petani karena teknologi ini murah dan penggunaannya sangat praktis (Taufik *et al.* 2011).

Salah satu upaya penerapan teknologi varietas padi unggul adalah dengan meningkatkan pengetahuan petani sebagai pelaku utama usaha pertanian. Proses pemahaman dan pengenalan terhadap inovasi baru bagi petani dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain: sumber daya yang dimiliki, kebijakan pemerintah, kegiatan penyuluhan, dan karakteristik petani. Guna mendukung percepatan adopsi inovasi diperlukan informasi tentang persepsi pengguna (petani) terhadap inovasi tersebut. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi antar-komunikan dengan pengguna, maka akan mempermudah proses

komunikasi, karena persepsi merupakan inti dari komunikasi (Hendrawati *et al.* 2014).

Adopsi inovasi teknologi baru dalam bidang pertanian memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan sektor pertanian di satu wilayah karena komoditas pertanian, khususnya padi, merupakan komoditas utama yang diusahakan oleh petani.

Persepsi petani terhadap suatu inovasi teknologi merupakan proses interpretasi terhadap stimulus yang diterima oleh petani sebelum petani mengambil keputusan untuk menerima atau menolak inovasi tersebut. Persepsi merupakan tahap kedua dalam proses adopsi. Pada tahap pertama, petani telah memperoleh informasi dan pengetahuan mengenai varietas unggul padi. Petani memperoleh pengetahuan PTT padi sawah dari penyuluhan, media cetak berupa leaflet, pameran, dan *demonstrasi plot* varietas unggul. Berdasarkan informasi yang diperoleh, petani kemudian mempersepsikan dan mulai menilai inovasi tersebut berdasarkan sifat inovasi tersebut: keunggulannya, kesesuaiannya, kerumitannya, dan kemudahannya untuk dicoba dan dapat dilihat produktivitasnya (Fachrista & Sarwendah 2014).

METODE

Pengkajian dilaksanakan pada Bulan Juni 2014, di Kecamatan Leuwiliang, Cigudeg, Cijeruk, dan Cibungbulang, Kabupaten Bogor. Pengkajian menggunakan metode survey dengan melibatkan petani pelaksana kegiatan dengan wawancara langsung menggunakan kuesioner terstruktur. Pengambilan sampel dilakukan secara sengaja atau menunjuk langsung (*purposive*). Jumlah responden 15 orang yang terdiri dari petani pelaksana dan

petugas di lapangan. Data dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanggapan petani terhadap masing-masing varietas di empat kecamatan (Leuwiliang, Caringin, Cigudeg, dan Cibungbulang), secara umum menunjukkan penilaian yang sama, yaitu menyukai penampilan dari semua varietas, tetapi di Kecamatan Leuwiliang kurang menyukai bentuk gabah dari varietas Inpari-6, Sarinah, dan Inpari-16, di Kecamatan Cigudeg petani kurang menyukai bentuk gabah Inpari 4, 6, 14, dan Sarinah dan tinggi tanaman varietas Inpari-13, Cijeruk kurang menyukai bentuk

gabah Inpari-4. Adapun di Kecamatan Cibungbulang secara umum menyukai penampilan semua varietas, hanya kurang menyukai jumlah bulir per malai varietas Inpari-4, Inpari-13, dan Inpari-14.

Adopsi terhadap komponen teknologi penggunaan varietas unggul padi terkait dengan penampilan dari satu varietas yang dapat diamati secara langsung dampaknya, mudah diaplikasikan, dan menguntungkan karena dapat meningkatkan produksi atau produktivitas (Purwantiningdyah & Hidayanto 2015). Selanjutnya menurut Ulina *et al.* (2012), varietas unggul merupakan salah satu komponen pendekatan PTT yang diadopsi oleh petani.

Tabel 1. Tanggapan Petani Terhadap Beberapa Varietas Padi

Kecamatan	Varietas	Tinggi Tanaman	Panjang Malai	Bentuk Gabah	Jumlah Bulir/Malai	Warna Gabah	Penampilan Umum
Leuwiliang	Inpari 4	3	3	3	3	3	3
	Inpari 6	3	3	2	3	3	3
	Sarinah	3	3	2	3	3	3
	Inpari 13	2	3	2	3	3	3
	Inpari 14	3	3	3	3	3	3
Cigudeg	Inpari 4	3	3	2	3	3	3
	Inpari 6	3	3	2	3	3	3
	Sarinah	3	3	2	3	3	3
	Inpari 13	2	3	3	3	3	3
	Inpari 14	3	3	2	3	3	3
Cijeruk	Inpari 4	3	3	2	3	3	3
	Inpari 6	3	3	3	3	3	3
	Sarinah	3	3	3	3	3	3
	Inpari 13	3	3	3	3	3	3
	Inpari 14	3	3	3	3	3	3
Cibungbulang	Inpari 4	3	3	3	2	3	3
	Mekongga	3	3	3	3	3	3
	Sarinah	3	3	2	3	2	3
	Inpari 13	3	3	3	2	3	3
	Inpari 14	3	3	3	2	3	3

Ket: 1. Tidak suka, 2. Kurang suka, 3. Suka, 4. Sangat suka.

Varietas unggul merupakan salah satu teknologi inovatif yang handal untuk meningkatkan produktivitas padi, baik melalui peningkatan potensi atau daya hasil tanaman maupun toleransi dan atau ketahanannya terhadap cekaman biotik dan abiotik (Sembiring 2008). Produktivitas beberapa varietas unggul yang dikaji di Kabupaten Bogor menunjukkan perbedaan pada masing-masing wilayah, tergantung kesesuaiannya dengan kondisi setempat (Tabel 2).

Dengan adanya perbedaan produktivitas pada masing-masing wilayah sehingga petani memilih varietas sesuai dengan kesesuaian varietas tersebut di wilayah masing-masing walaupun secara umum penampilan dari semua varietas

disukai petani tetapi pada akhirnya petani memilih varietas yang produktivitasnya tinggi karena dikaitkan dengan keuntungan yang akan diperoleh dari usahatannya. Faktor utama yang menjadi pertimbangan petani dalam penerapan komponen inovasi teknologi adalah penerapan inovasi teknologi dapat meningkatkan produktivitas (Fachrista *et al.* 2013).

Penerapan masing-masing komponen teknologi PTT sebelum dilakukan pendampingan PTT padi masih rendah, hal ini menunjukkan bahwa petani dalam penerapan inovasi teknologi perlu adanya keyakinan dari inovasi tersebut dengan cara melihat dan melaksanakan secara langsung di lapangan, baik pertumbuhan maupun produktivitasnya. Hal

Tabel 2. Produktivitas Beberapa Varietas Padi di Kabupaten Bogor. 2014

Lokasi Display	Varietas Padi	Produktivitas (t/ha) GKP
Kecamatan Leuwiliang	Inpari 4	6,14
	Inpari 6	5,33
	Sarinah	5,33
	Inpari 13	6,47
Kecamatan Cibungbulang	Inpari 14	7,08
	Inpari 4	4,85
	Mekongga	4,21
	Sarinah	5,33
Kecamatan Cijeruk,	Inpari 13	4,85
	Inpari 14	4,11
	Inpari 4	9,57
	Inpari 6	8,97
Kecamatan Cigudeg	Sarinah	10,99
	Inpari 13	9,53
	Inpari 14	9,35
	Inpari 4	5,25
	Inpari 6	5,06
	Sarinah	5,50
	Inpari 13	6,19
	Inpari 14	6,14

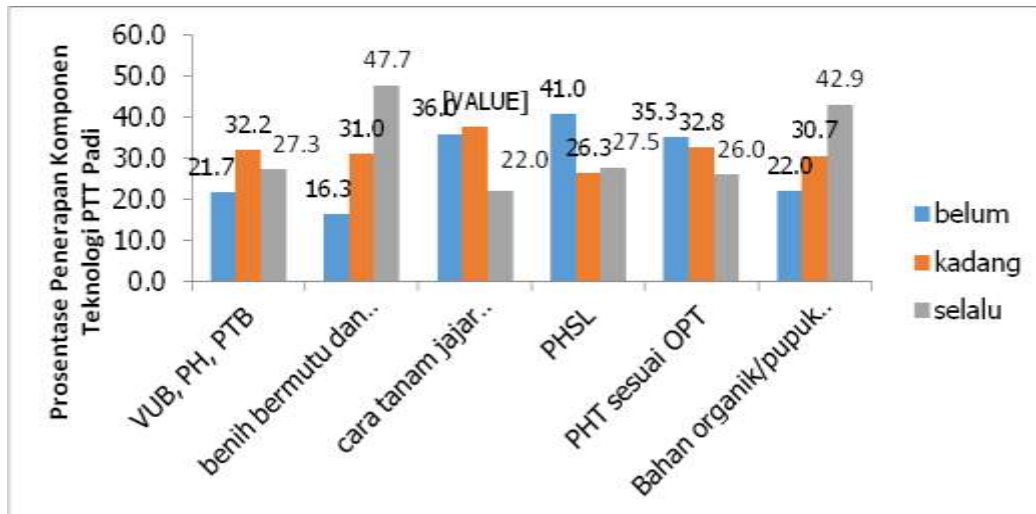
Sumber: diolah dari data primer.

ini sejalan dengan hasil penelitian Irwan (2013), bahwa penolakan petani terhadap teknologi baru disebabkan oleh: 1) teknologi baru yang diperkenalkan tidak dapat menyatu dengan kondisi petani dan 2) petani akan menerapkan teknologi baru dengan mempertimbangkan antara kemungkinan peningkatan pendapatan dan risiko kegagalan dari teknologi yang akan diadopsi.

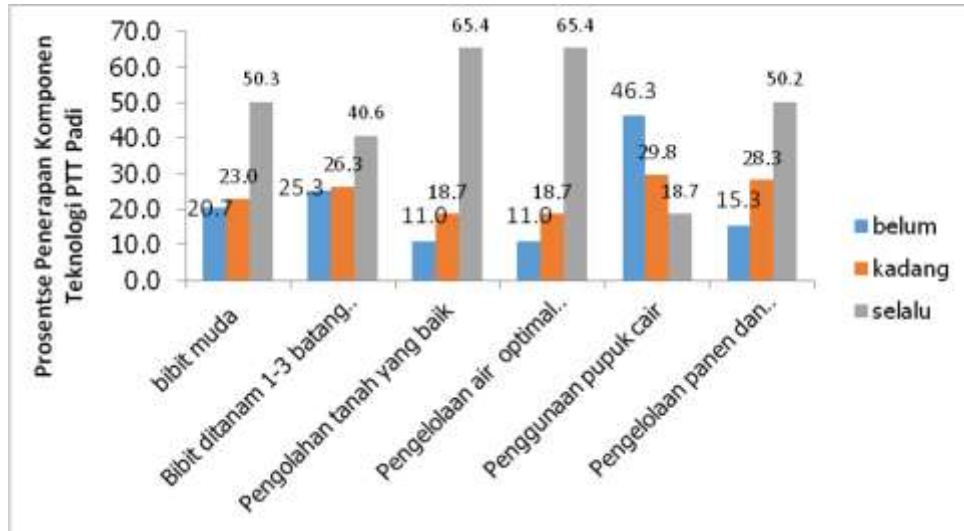
Penerapan komponen teknologi PTT padi sebelum dilakukan pendampingan yang selalu menggunakan varietas unggul baru padi masih rendah (27,30 persen), hal ini karena belum terinformasikannya varietas unggul baru ke tingkat petani, sehingga petani masih menggunakan varietas unggul yang biasa ditanam, yaitu varietas Ciherang,

sedangkan varietas inpari belum dikenal luas oleh petani sehingga perlu adanya sosialisasi yang lebih intensif untuk pengenalan varietas unggul baru (Gambar 1.). Menurut Nurbaeti *et al.* (2008), petani dalam mengaplikasikan komponen teknologi PTT dengan mempertimbangkan lingkungan fisik, sosial ekonomi petani setempat dan tingkat kepercayaan petani terhadap teknologi baru.

Penerapan komponen teknologi yang masih rendah, yaitu pengaturan cara tanam jajar legowo 2 : 1 dan Penggunaan pupuk cair (PPC, pupuk organik, pupuk bio hayati) atau ZPT, pupuk mikro masing-masing, hanya diterapkan 22,20 persen dan 18,70 persen (Gambar 2.).



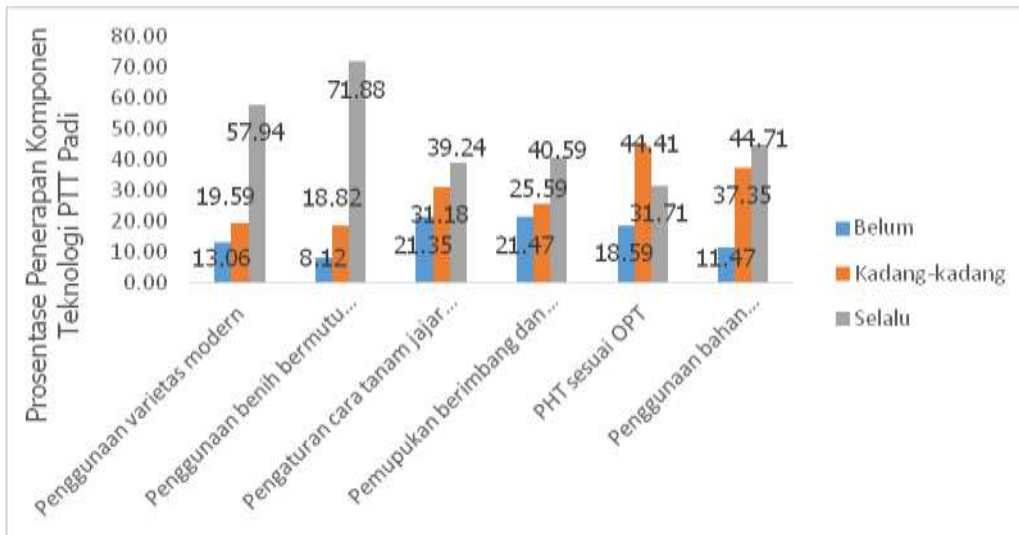
Gambar 1. Penerapan Komponen Teknologi PTT Padi Sebelum dilakukan Pendampingan di Kabupaten Bogor, 2014.



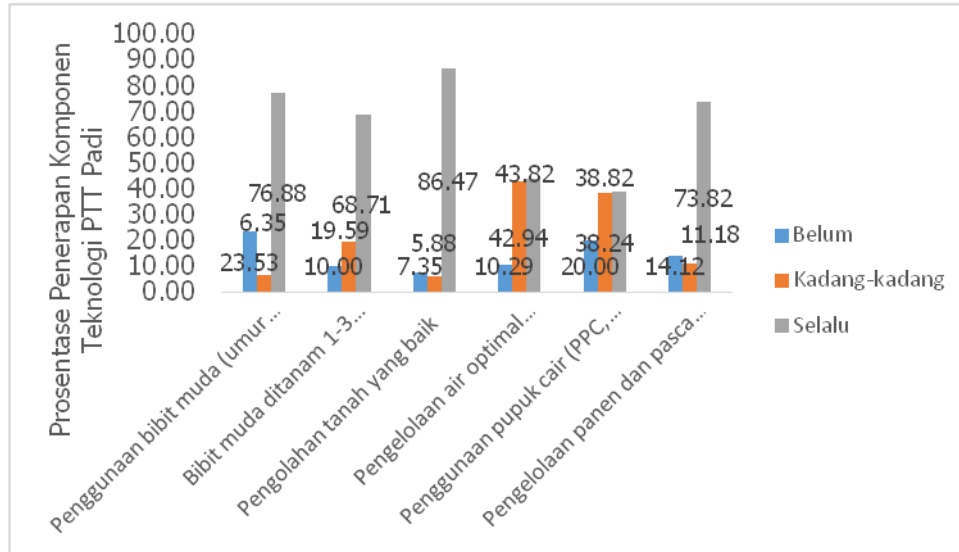
Gambar 2. Penerapan Komponen Teknologi PTT Padi Sebelum dilakukan Pendampingan di Kabupaten Bogor. 2014

Setelah dilakukan pendampingan penerapan komponen teknologi PTT padi, terutama penggunaan varietas unggul, mengalami peningkatan cukup tinggi, yaitu sebesar 30,64 (Gambar 3). Hal ini

menunjukkan bahwa petani sebagai pelaku utama dalam penerapan inovasi PTT Padi mempunyai respon yang positif dalam peningkatan penerapan inovasi teknologi.



Gambar 3. Penerapan Komponen Teknologi PTT Padi Setelah dilakukan Pendampingan di Kabupaten Bogor. 2014.



Gambar 4. Penerapan Komponen Teknologi PTT Padi Setelah dilakukan Pendampingan di Kabupaten Bogor, 2014.

Penerapan komponen teknologi PTT padi setelah pendampingan mengalami peningkatan walaupun masih ada penerapan komponen teknologi yang masih rendah, seperti yang selalu menerapkan cara tanam jajar legowo hanya meningkat 17 persen, pengendalian hama atau penyakit berdasarkan OPT meningkat 5,71 persen dibandingkan sebelum dilakukan pendampingan. Dengan demikian masih perlu dilakukan pembinaan yang rutin oleh penyuluh di lapangan.

KESIMPULAN

Preferensi petani terhadap varietas unggul di Kabupaten Bogor berdasarkan pada produktivitas dan kesesuaian dengan kondisi wilayah masing-masing (spesifik lokasi) dan varietas unggul padi yang disukai, yaitu Inpari-13, Inpari-14, dan Sarinah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, D.M. & E. Jamal. 2011. Kajian Karakter Inovasi Teknologi Padi Sawah Guna Percepatan Adopsinya. *Prosiding Seminar Nasional Pengkajian dan Diseminasi Inovasi Pertanian mendukung Program Strategis Kementerian Pertanian*: 1473 - 1481.
- Nurbaeti, B., S.L. Mulijanti, & T. Fahmi. 2008. Penerapan Model Pengelolaan Tanaman dan Sumberdaya Terpadu Padi Sawah Irigasi di Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian* 11 (2): 268 - 279.
- Fachrista, I., A., & Sarwendah, M. 2014. Persepsi Di Tingkat Adopsi Petani Terhadap

Inovasi Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Sawah, *Agroekonomika*, 3 (1) : 1-10.

Fachrista, I., A., Rachmat Hendayana, R., & dan Risfaheri. 2013. Faktor Sosial Ekonomi Penentu Adopsi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi Sawah di Bangka Belitung *Informatika Pertanian*, 22 (2) : 13 – 120.

Hendrawati, E., Yurisnthae, E., & Radian 2014. Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Sawah. *Agriekonomika*, 3 (1) : 1 - 9. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 3 (1): 53-57.

Irwan. 2013. Faktor Penentu Dan Keputusan Petani Dalam Memilih Varietas Benih Kedelai Di Kabupaten Pidie. *Agrisep*, 14 (1) : 10-18

Purwantiningdyah, D., N., & Hidayanto, M. 2015. Kajian penerapan pengelolaan tanaman terpadu padi dan keragaan usaha tani padi sawah di Kalimantan Timur. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia*, 1 (2) : 306-313

Sembiring, H. 2008. Kebijakan penelitian dan rangkuman hasil penelitian BB Padi dalam mendukung peningkatan produksi beras nasional. *Prosiding Seminar Apresiasi Hasil Penelitian Padi Menunjang P2BN*. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. Sukamandi, Subang.

Taufik, M., Raliman, & R. Hermawan, R. 2011. Analisis Produktivitas Padi Sawah Di Kupang Timur & Nusa Tenggara Timur, *Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*, 8 (2) : 105 - 114.

Ulina ES, Agriawati DP, Akmal, Parhusip D. 2012. Peranan diseminasi pendekatan teknologi PTT Padi terhadap perkembangan sebaran varietas unggul padi lahan pasang surut. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi*, Bogor 19-20 November 2011.

Wahyuni, S. 2011. *Teknik Produksi Benih Sumber Padi*. Makalah disampaikan dalam Workshop Evaluasi Kegiatan Pendampingan SL-PTT 2001 dan Koordinasi UPBS 2012 tanggal 28 - 29 November 2011. Balai Besar Penelitian Padi. Tidak dipublikasikan.